**BAB II**

**LANDASAN TEORITIK**

1. **Hakikat Metode Demonstrasi**
2. **Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode berasal dari bahasa Yunani, yakni “*Metha”*, berarti melalui, dan “*Hodos”* artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya “jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu”.[[1]](#footnote-2)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.[[2]](#footnote-3) Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara “seni” dalam mengajar.[[3]](#footnote-4)

Sedangkan secara terminologi atau istilah, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa “metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas approach”.[[4]](#footnote-5) Selanjutnya H. Muzayyin Arifin mengatakan bahwa metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[[5]](#footnote-6)

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”,adalah bahwa:

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.[[6]](#footnote-7)

Dari beberapa pengertian tersebut di atas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal di bawah ini:

1. Sifat dari pelajaran.
2. Alat-alat yang tersedia.
3. Besar atau kecilnya kelas.
4. Tempat dan lingkungan.
5. Kesanggupan guru
6. Banyak atau sedikitnya materi
7. Tujuan mata pelajaran.[[7]](#footnote-8)

Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut MuhibbinSyah adalah;

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang,kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsungmaupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan denganpokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.[[8]](#footnote-9)

Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu“mempertunjukkan atau mempertontonkan”.[[9]](#footnote-10)

Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Zakiah Darajat adalah;

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakanperagaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkanbagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakanmetode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruhanggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholatyang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.[[10]](#footnote-11)

Menurut Aminuddin Rasyad, “Metode demonstrasi adalah carapembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkansesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas”.[[11]](#footnote-12)

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metodedemonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatuhal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilanyang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masingsiswa.

Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awalsejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalampendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, seorang pendidikyang agung, banyak menggunakan metode demonstrasi perilakukeseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah sepertimengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain. Semua cara tersebutdipraktekkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu kemudian para umatmengikutinya.

1. **Langkah-langkah dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi**

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif,ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yangterdiri dari perencanaan yang disertai uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikutioleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.

Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yangdiharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
2. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode ituwajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang palingefektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat denganmudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakandemonstrasi tidak gagal.
4. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi denganjelas.
5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akandilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicobaterlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktuuntuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaandan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
7. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
	1. Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
	2. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiapsiswa dapat melihat dengan jelas.
	3. Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatanseperlunya.
8. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perludiadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswamencoba melakukan demonstrasi.[[12]](#footnote-13)

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknyadiadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakandengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukandengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saatguru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau caramelakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruhuntuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukanguru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkanbaik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalamanlangsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuatdaya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya.

Untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dari penggunaanmetode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruhmurid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan ataudipraktekkan guru.

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan sebelumnya.[[13]](#footnote-14)

Pada hakikatnya, semua metode itu baik. Tidak ada yang palingbaik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan danpenggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang palingpenting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metodetersebut.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi dalam ProsesBelajar Mengajar**

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajarmemiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-pedagogis yangdapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

1. Perhatian siswa lebih dipusatkan.
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekatdalam diri siswa.[[14]](#footnote-15)

Kekurangan metode demonstrasi :

1. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu danpersiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
2. Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dantenaga (jika memakai alat yang mahal).
3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
4. Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktifdan suasana gaduh.[[15]](#footnote-16)
5. **Hakikat Bidang Studi Fiqh di MTs**
6. **Pengertian dan Tujuan Bidang Studi Fiqh di MTs**

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Fiqh di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

1. **Ruang Lingkup Materi Bidang Studi Fiqh di MTs**

Ruang lingkup fiqh di MTs dalam kurikulum berbasis kompetensi berisipokok-pokok materi sebagai berikut;

* 1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.Hubungan manusia dengan Allah SWT., meliputi materi: Thaharah,Shalat, Zakat, Haji, Aqiqah, Shadaqah, Infak, Hadiah danWakaf.
	2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.Bidang ini meliputi Muamalah, Munakahat, Penyelenggaraan Jenazahdan Ta.ziyah, Warisan, Jinayat, Hubbul Wathan dan Kependudukan.
	3. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.Bidang ini mencakup materi, Memelihara kelestarian alam danlingkungan, Dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan,Makanan dan minuman yang dihalalkan dan diharamkan, Binatang sembelihan dan ketentuannya.[[16]](#footnote-17)

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seorang guru harus mengetahui materi pelajaran sesuai dengan tingkat kepahaman siswa. Berikut ini adalah materi dan kompetensi dasar mata pelajaran fiqhpada Madrasah Tsanawiyah tahun ajaran 2013-2014, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Materi Bidang Studi Fiqh untuk MTs**

|  |  |
| --- | --- |
| **KELAS** | **MATERI** |
| **VII** | Thoharah/Bersuci Shalat & Sujud SahwiAzan dan iqamahZikir dan doa |
| **VIII** | Shalat sunnahPuasa Zakat  |
| **IX** | Haji dan umrohMakanan dan minuman yang halalMuamalah  |

 **Sumber; Buku Ajar Ayo Pintar Fikih Kelas vii, viii, dan ix**

1. **Hakikat Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Menurut Hamalik bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.[[17]](#footnote-18)Menurut Nasution hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.[[18]](#footnote-19)

Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.[[19]](#footnote-20)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar**

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor *intern*(faktor yang terdapat dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. Faktor*ekstern*(faktor yang terdiri dari luar siswa),yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.[[20]](#footnote-21)
3. **Faktor Intern**
4. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani meliputi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan, indera pendengar, dan indera penglihat, sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

1. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa, antara lain:

*Kecerdasan atau intelegensi*

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.Slameto mengatakan bahwa tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa;

Intelegensi adalah semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.[[21]](#footnote-22)

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

*Bakat*

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa;

Bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata *aptitude* yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.”Kartono menyatakan bahwa “bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.[[22]](#footnote-23)

Muhibbin Syah mengatakan “bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan.”[[23]](#footnote-24)

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya hasil belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

*Minat*

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan.Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.” [[24]](#footnote-25)

Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.” Kemudian Sardiman mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atai arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.[[25]](#footnote-26)

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan.Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

Secara sederhana, minat *(interest)* berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[[26]](#footnote-27)

*Motivasi*

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar sorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Nasution mengatakan motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.” Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.”[[27]](#footnote-28)

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Motivasi instrinsik, Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar.
2. Motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

1. **FaktorEkstern**

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

*Keadaan Keluarga*

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.”

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.”

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga.Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan.Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajaranak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun.Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

*Keadaan Sekolah*

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Seorang guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan mampu menerapkan metode yang tepat dalam mengajar, agar siswa dapat dengan mudah memahami suatu pelajaran.Serta dalam berperilaku, guru harus memberikan cerminan akhlakul karimah.

*Lingkungan Masyarakat*

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajarsiswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dalam hal ini Kartono berpendapat: Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat terpengaruh pula.[[28]](#footnote-29)

1. **Kerangka Berpikir**

Setiap orang yang berbuat dan bertindak dengan sadar, seperti seorangpendidik, tentu menggunakan metode atau cara tertentu untuk mencapai tujuanyang diinginkan. Oleh karena itu, berhasil atau tidak suatu perbuatan banyakbergantung kepada metode yang digunakan. Untuk dapat menggunakan metodeyang baik, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang kebaikan dankeburukan metode tersebut.

Selain harus menguasai materi, seorang pendidik juga harus dapat menempatkan metode sesuai dengan materi pelajaran agar maksud dan tujuantercapai, seperti materi pelajaran fiqh di MTsDarul Ulum Ahuhu, yang banyakmembahas tentang hukum yang mangatur pola hubungan manusia denganTuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan.

Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk dapat menggunakan metodeyang tepat agar dapat memberikan pemahaman serta pengalaman bagi anak didik.Melalui materi fiqh ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang hukum Islam.Begitu pula dalam pelajaran fiqh, dengan menggunakan metodedemonstrasi diharapkan proses belajar-mengajar berjalan dengan efektif dan siswamemiliki kesadaran akan fungsi dan kedudukannya sebagai mukallaf.

1. H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Buna Aksara, 1987), h. 97 [↑](#footnote-ref-2)
2. W. J.S. Poerwadarminta,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 649 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), Cet. ke-3, h. 1 [↑](#footnote-ref-4)
4. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 12. [↑](#footnote-ref-5)
5. H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Umum dan Agama*, (Semarang: PT. CV. Toha Putera, 1997), h. 90. [↑](#footnote-ref-6)
6. Muhibbin Syah*, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. ke-15; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 198 [↑](#footnote-ref-7)
7. Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, (Cet. ke-6; Jakarta: Bina Aksara, 1999),h. 68. [↑](#footnote-ref-8)
8. Muhibbin Syah, *Op.Cit,*  h. 205. [↑](#footnote-ref-9)
9. Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1994), h. 178. [↑](#footnote-ref-10)
10. Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.296 [↑](#footnote-ref-11)
11. Aminuddin Rasyad*, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 8 [↑](#footnote-ref-12)
12. J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), h. 31 [↑](#footnote-ref-13)
13. Wina Sanjaya, *Strategi Pmebelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2008), h.154 [↑](#footnote-ref-14)
14. Muhibbin Syah*, Op.Cit*, h. 206 [↑](#footnote-ref-15)
15. Tayar Yusup dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, t. th.,), h. 53 [↑](#footnote-ref-16)
16. Departemen Agama RI., *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqh*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 15 [↑](#footnote-ref-17)
17. Muhibbin Syah*, Op.Cit*, h. 86 [↑](#footnote-ref-18)
18. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya,*(Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h. 53 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*, h. 54 [↑](#footnote-ref-20)
20. Muhibbin Syah*, Op.Cit*, h.144 [↑](#footnote-ref-21)
21. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, *Op.Cit,* h. 133 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ngalim Purwanto,*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar.*(Online).(<http://kasabonline.wordpress.com>diakses 4 Januari 2013) 2013. [↑](#footnote-ref-23)
23. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, *Lot.Cit.,* [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid*, h. 134 [↑](#footnote-ref-25)
25. Ewintri (Universitas Lampung). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Makalah)*.(Online).(<http://ewintri.wordpress.com> diakses 4 Januari 2013) 2012. [↑](#footnote-ref-26)
26. Muhibbin Syah, *Op.Cit,* h. 133 [↑](#footnote-ref-27)
27. Ewintri (Universitas Lampung). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Makalah)*.(Online).(<http://ewintri.wordpress.com> diakses 4 Januari 2013) 2013. [↑](#footnote-ref-28)
28. Kartono, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa.* (Online). <http://orangmajalengka.blogspot.com> diakses 4 Januari 2013), 2013. [↑](#footnote-ref-29)